

VOL.1, NO. 2, DESEMBER 2017

ISSN: 2580-0787

PAPALELE

JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN



PAPALELE-JURNAL PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN	VOLUME 1	NOMOR 2	HALAMAN 39 - 84	DESEMBER 2017	ISSN 2580-0787
--	----------	------------	--------------------	------------------	-------------------



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA



JURNAL
PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

PENANGGUNG JAWAB
Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

KETUA DEWAN REDAKSI
D. Bawole

REDAKTUR AHLI
V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno

REDAKTUR PELAKSANA
St. M. Siahainenia, R.L. Papilaya, Y. Lopulalan, Y.M.T.N. Apituley,
V.J. Pical, W. Talakua, E. Talakua

PELAKSANA TATA USAHA
L.M. Soukotta, A. Ruban, K. Pattimukay, J. Sangaji, F. de Lima

PENERBIT
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

ALAMAT REDAKTUR
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859. Fax 379196

PAPALELE merupakan jurnal penelitian ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan yang menyajikan artikel tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan. Setiap naskah yang dikirim akan dinilai secara kritis oleh tim penilai yang relevan sebelum diterbitkan. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, bulan Juni dan Desember.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, Jurnal INSEI, Jurnal Penelitian Ilmi-Ilmu Sosial ekonomi Perikanan yang berganti nama menjadi PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

PAPALELE, Jurnal penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 0005.25800787/JI.3.1.SK.ISSN/2017.05-29 Mei 2017 telah mengeluarkan nomor ISSN 2580-0787 untuk mulai penerbitan edisi volume 1 nomor 1, Juni 2017 dan volume 1 nomor 2, Desember 2017. Pada masing-masing edisi ini, ditampilkan lima tulisan penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial ekonomi perikanan dan kelautan.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah di bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan kepada pembaca. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di waktu depan.

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
MANFAAT KAWASAN KONSERVASI PESISIR DAN PULAU KECIL (KKP3K) PULAU KOON DAN PERAIRAN SEKITARNYA BAGI PENINGKATAN KEJEHTERAAN MASYARAKAT Oleh: Hellen Nanlohy, Natelda R. Timisela, Estradivari, Ignatia Dyahapsari dan Rizal ..	39
KEUNTUNGANDAN RISIKO USAHA MINI <i>PURSE SEINE</i> DI DESA SATHEAN Oleh: Frischilla Pentury, Eygner Gerald Talakua, dan Tati Ngangun	49
KINERJA PROSES PELELANGAN IKAN DI PASAR ARUMBAI KOTA AMBON Oleh: Frenly Matulesy dan Dionisius Bawole	58
MANAJEMEN DAN PENDAPATAN USAHA KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI NEGERI AMAHAI DAN KELURAHAN LESANE KABUPATEN MALUKU TENGAH Oleh: Agustina Baulu, Lilian Matilda Soukotta, dan Dionisius Bawole	67
EVALUASI USAHA PENGOLAHAN SUWIR-SUWIR IKAN CAKALANG DI DESA NAMLEA Oleh: Sariani, Stevanus Marely Siahainenia, dan Eygner Gerald Talakua	78

**MANAJEMEN DAN PENDAPATAN USAHA KERAMBA JARING APUNG (KJA)
DI NEGERI AMAHAI DAN KELURAHAN LESANE
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

***MANAGEMENT AND INCOME OF FLOATING NET CULTIVATION BUSINESS (KJA) IN
AMAHAI AND LESANE DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY***

Agustina Baulu¹, Lilian Matilda Soukotta², dan Dionisius Bawole^{3*}

¹Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

²Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

³Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura

Jln. Chr. Soplanit Desa Poka, Kota Ambon Provinsi Maluku

*Penulis korespondensi: dion_bawole@yahoo.com

Diterima 27 November 2017, disetujui 20 Desember 2017

ABSTRAK

Keramba Jaring Apung (KJA) adalah wadah pemeliharaan ikan terbuat dari jaring yang berbentuk segi empat dan ditempatkan pada badan perairan. Kerangka biasanya terbuat dari kayu, bambu, atau besi dan pelampung, dengan sistem penjangkaran. Salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan budidaya (KJA) adalah Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen usaha Keramba Jaring Apung (KJA) dan 2) Menganalisis pendapatan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya dengan sistem KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane berlangsung dua kali dalam satu tahun dengan memelihara jenis ikan yang berbeda-beda. Kelompok Wairano I dan Wairano II memelihara jenis ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*), Beronang (*Siganus*) dan Kuwe (*Cranx sp*) sementara untuk kelompok Kura-kura dan Kuda Laut, jenis ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan Kerapu Tikus (*Cromileptes altives*). Penerapan fungsi-fungsi manajemen usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane umumnya sama dalam perencanaan dan pengarahan, namun berbeda pada pengorganisasian dan koordinasi.

Kata kunci: KJA, penerapan fungsi-fungsi manajemen.

ABSTRACT

*Floating Net cage (KJA) is a fish cage which usually made of wood, bamboo, or iron and buoys with anchoring system. In Central Maluku District, the areas that potential in the development of cultivation KJA is Amahai and Lesane. The objectives of this research are: 1) To describe the application of business management function of KJA in Amahai and Lesane Sub-district and 2) to analyze income obtained in KJA business in Amahai and Lesane Sub-district. The method used is descriptive method. The results show that the cultivation business with KJA system in Amahai and Lesane villages took place twice a year by maintaining different types of fish. The group Wairano I and Wairano II maintaining the tiger grouper (*Epinephelus fuscoguttatus*), Beronang (*Siganus*) and Kuwe (*Cranx sp*), while Kura-kura and Kuda Laut maintains the species Tiger Grouper (*Epinephelus fuscoguttatus*) and Rat Grouper (*Cromileptes altives*). The application of management functions in the floating net cage business (KJA) in Amahai and Lesane districts is almost similar in implementing the planning and direction functions, but different in organizing and coordinating functions.*

Keyword: KJA, manajemen functions

PENDAHULUAN

Teluk Elpaputih meliputi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Elpaputih, Amahai dan Kota Masohi yang terletak di Kabupaten Maluku Tengah, memiliki potensi lahan budidaya laut sebesar 547,9 Ha. Lahan yang dimanfaatkan sebesar 0,49 % atau 2,7 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah 2015). Lahan tersebut baru dimanfaatkan untuk Keramba Jaring Apung (KJA) yang terletak di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane yaitu sebanyak 5 kelompok usaha sehingga peluang pengembangan sangat besar. Namun pengelolaan usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane ini masih tergolong skala kecil karena terbatas modal awal. Permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan usaha adalah belum baiknya penerapan fungsi-fungsi manajemen serta belum dilakukan pencatatan keuangan secara baik sehingga informasi tentang pengeluaran (biaya) serta keuntungan yang diperoleh tidak dimiliki.

Manajemen merupakan aspek yang penting dalam sebuah usaha karena menyangkut suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2012). Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar dalam proses manajemen yang dijadikan acuan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan penting untuk dianalisis demi kemajuan suatu usaha. Proses manajemen itu sendiri merupakan hal kualitatif yang sulit diukur tingkat keberhasilannya.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen dan Pendapatan Usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah.”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan

Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah?

2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan fungsi-fungsi manajemen usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh dalam pengelolaan usaha Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane Kabupaten Maluku Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara serta pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh melalui kantor Negeri Amahai, Kelurahan Lesane dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah “*Purposive Sampling*” atau pengambilan sampel secara sengaja. *Purposive Sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan di Negeri Amahai Kecamatan Amahai dan Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi yang aktif menjalankan usahanya. Dapat dijelaskan bahwa di Negeri Amahai sebelumnya ada tiga kelompok usaha budidaya ikan, namun pada saat penelitian dilakukan

hanya ada dua kelompok yang aktif. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelompok KJA di Negeri Amahai dan 2 kelompok di Kelurahan Lesane.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis aspek finansial usaha budidaya KJA di Negeri Amahai Kecamatan Amahai digunakan metode analisis data kuantitatif meliputi analisis biaya dan pendapatan. Menurut Sudrajat (2008), untuk menghitung biaya dan pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Biaya Produksi

- a. Pembelian benih biota = $S1 \times P1$

Dimana:

$S1$ = Jumlah benih biota laut yang dibeli per ekor (Rp)

$P1$ = Harga benih/ekor (Rp)

- b. Pakan

Ikan rucah ($Jp \times Lp \times Hir$)

Pelet komersial ($Jp \times Lp \times Hpl$)

Dimana :

Jp = Jumlah pemberian pakan (Kg/hari)

Lp = Lama pemeliharaan biota laut (bulan)

Hir = Harga ikan rucah (Rp/Kg)

Hpl = Harga pelet (Rp/Kg)

- c. Tenaga kerja ($Jtk \times U \times Lp$)

Dimana:

Jtk = Jumlah tenaga kerja/orang

U = Upah tenaga kerja (Rp/orang/bulan)

Lp = Lama pemeliharaan biota laut (bulan)

- d. Penyusutan

$$P = \frac{(Hb - Hs)}{Lp}$$

Dimana:

P = Nilai penyusutan (Rp)

Hb = Nilai atau harga pembelian (Rp)

Hs = Nilai atau harga sisa (Rp)

Lp = Jangka waktu pemakaian (bulan atau tahun)

- e. Obat-obatan ($Ju \times Ho$)

Dimana:

Ju = Jumlah jenis obat-obatan yang digunakan

Ho = Harga obat-obatan (Rp/jenis)

2) Pendapatan

1. Penerimaan = $S2 \times P2$

Dimana:

$S2$ = Jumlah biota laut yang akan dijual (Kg)

$P2$ = Harga penjualan biota laut/kg

2. Pendapatan = $a - b$

Dimana:

a = penerimaan

b = biaya produksi

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negeri Amahai Kecamatan Amahai dan Kelurahan Lesane Kecamatan Kota Masohi pada bulan September hingga November 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar pemeliharaan ikan-ikan laut dapat berhasil, maka pemasangan KJA tidak dilakukan di sembarangan tempat. Usaha budidaya KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane ini, berada pada lokasi yang strategis karena ditempatkan pada perairan Teluk Elpaputih dengan memperhatikan aspek teknis dan sosial ekonomis.

Aspek Teknis

1. Kualitas Air

Pengujian sampel air Teluk Elpaputih yang dilakukan di Balai Perikanan Budidaya Laut Ambon meliputi beberapa parameter, antara lain sebagai berikut.

2. Oksigen

Menurut Huisman dan Boon (2001) oksigen dibutuhkan ikan guna proses pembakaran untuk menghasilkan sejumlah aktivitas seperti berenang, pertumbuhan dan reproduksi. Oleh karena itu ketersediaan oksigen bagi biota air menentukan lingkaran aktivitasnya. Menurut kajian Balai Benih Laut (BBL) Ambon, kandungan oksigen pada perairan Teluk Elpaputih adalah 5 ppm. Menurut Ghufron dan Kordi (2009) konsentrasi oksigen yang baik dalam budidaya perairan adalah 5-7 ppm, karena suhu ini merupakan kandungan optimum untuk pertumbuhan ikan di laut.

3. Derajat Keasaman (pH)

Menurut Ghufron dan Kordi (2009), pH air dapat memengaruhi tingkat kesuburan perairan. Pada pH yang rendah (keasaman yang tinggi), ikan dapat mati, karena

kandungan oksigen terlarut berkurang. Akibatnya konsumsi oksigen menurun dan aktivitas pernapasan ikan naik sehingga selera makan akan berkurang. Pertumbuhan optimal ikan terjadi pada pH 6,5 – 9,0. Hasil kajian BBL Ambon terhadap pH di perairan Teluk Elpaputih adalah 8,0, sehingga dapat diasumsikan usaha budidaya ikan dengan sistem KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane akan berhasil baik.

4. Suhu

Menurut Ghufro dan Kordi (2009), suhu memengaruhi aktivitas metabolisme organisme. Karena itu penyebaran organisme di lautan maupun perairan tawar dibatasi oleh suhu perairan tersebut. Suhu sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan ikan. Secara umum laju pertumbuhan ikan meningkat, sejalan dengan kenaikan suhu. Suhu yang tinggi dapat menekan kehidupan ikan bahkan menyebabkan kematian bila peningkatan suhu sampai ekstrim (dratis). Secara umum kisaran suhu optimal bagi kehidupan ikan adalah antara 25-32°C. Bila suhu rendah, maka ikan akan kehilangan nafsu makan, sehingga pertumbuhannya terhambat. Sebaliknya bila suhu terlalu tinggi ikan akan stres bahkan mati kekurangan oksigen. Berdasarkan hasil kajian BBL Ambon, suhu perairan Teluk Elpaputih adalah 27°C dan ternyata pada lokasi penelitian ikan relatif lebih lahap makan pada pagi dan sore hari sewaktu suhu air berkisar antara 27 - 28°C.

5. Salinitas

Menurut Ghufro dan Kordi (2009), salinitas adalah konsentrasi rata-rata seluruh larutan garam yang terdapat di dalam air laut. Untuk keperluan budidaya ikan laut, maka salinitas disesuaikan dengan jenis ikan yang dibudidayakan. Ikan kerapu menyukai perairan yang salinitasnya antara 33 – 35 ppt dan untuk jenis ikan baronang dan kuwe hidup pada salinitas 33-35 ppt. Menurut kajian BBL Ambon, salinitas pada perairan Teluk Elpaputih 33 ppt.

Aspek Sosial-Ekonomis

Selain aspek teknis, aspek sosial-ekonomis pun perlu mendapat perhatian tersendiri. Pilihan lokasi harus berorientasi pada efisiensi dan pemasaran. Beberapa faktor yang patut diperhatikan pada aspek sosial-ekonomis adalah berikut ini:

1. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya pada Keramba Jaring Apung (KJA) di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane meliputi : kerangka, jaring, pelampung, drum, papan, kayu, lampu, waring, jaring, bibit ikan, dan bodi, serta alat perlengkapan lainnya.

2. Tenaga Kerja

Kelompok usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane pada umumnya terdiri dari 5-6 orang tenaga kerja yang membantu menjalankan usaha ini mulai proses produksi hingga panen. Anggota kelompok yang digunakan biasanya berasal dari keluarga ketua kelompok.

3. Keamanan

Dalam budidaya ikan, faktor keamanan juga penting. Usaha budidaya harus aman dari gangguan hama dan penyakit maupun tangan-tangan jahil. Pada kedua lokasi penelitian, faktor penyakit hampir tidak ada, hanya saja faktor lain yang menjadi ancaman bagi kelompok pembudidaya seperti pencurian ditemukan pada lokasi Kelurahan Lesane. Di daerah tersebut sering terjadi pencurian ikan bahkan dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu mereka membuat jadwal jaga untuk menghindari pencurian ikan.

4. Dukungan

Dukungan yang dimaksud adalah dukungan dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat sekitar lokasi budidaya, Pemerintah Negeri, kalangan LSM/ORNOP (Lembaga Swadaya Masyarakat/Organisasi Non-Pemerintah) hingga konsumen. Jika dilihat dari kedua lokasi ini masyarakat sekitar masih adanya respon negatif misalnya masih terjadi pencurian ikan, dan sifat iri hati antara masyarakat sekitar dan kelompok pembudidaya tetapi di sisi lain Pemerintah Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane sangat mendukung usaha ini hanya saja

usaha ini belum mendapat perhatian penuh dari dinas terkait misalnya Badan Penyuluhan Perikanan.

5. Harga dan Pasar

Hasil penelitian pada kelompok pembudidaya KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane adalah harga ikan belum seimbang baik untuk pedagang pengumpul dan rumah makan karena harga ikan ditentukan oleh pedagang pengumpul.

Deskripsi KJA di Amahai dan Lesane

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane terdiri atas bagian-bagian yang berupa rakit, pelampung, pemberat, jangkar, keramba/kantong jaring dan gudang (rumah jaga). Bagian-bagian ini membentuk satu unit KJA yang saling memperkuat antara satu dengan lainnya.

Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Usaha KJA

Banyak ahli manajemen mengutarakan fungsi-fungsi manajemen sehingga seolah-olah tidak ada pembatasan yang jelas tentang fungsi-fungsi tersebut. Berikut ini disampaikan proses manajemen kelompok usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane dalam pengelolaan usahanya. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fungsi perencanaan yang dijalankan pada usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane awalnya dimulai dengan pembentukan kelompok. Adapun modal awal dibebani pada masing-masing anggota kelompok di tahun 2010 sebesar Rp.18.940.000 untuk kelompok Wairano II, selanjutnya pada tahun 2013 sebesar Rp.21.917.000 untuk kelompok Wairano I. Kemudian di tahun 2014 di lokasi Kelurahan Lesane, Kelompok Kura-Kura memulai usaha dengan modal sebesar Rp.25.340.000 dan pada Kelompok Kuda Laut sebesar Rp.22.555.000.

Dengan modal awal yang telah terkumpul, maka kelompok-kelompok tersebut

merencanakan beberapa hal diantaranya tujuan usaha, lokasi, biaya investasi, untuk pembuatan KJA dan pembelian bibit ikan serta pengadaan bibit dari alam dan kegiatan produksi yang akan dilaksanakan nantinya. Adapun tujuan dari usaha yang dijalankan yaitu untuk memperoleh profit atau keuntungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan tujuan utama dari usaha yang dijalankan. Awalnya kelompok pembudidaya KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane memilih lokasi Teluk Elpaputih sebagai tempat budidaya ikan karena syarat pertama yaitu posisi keramba harus berada di teluk atau di antara pulau. Dipilihnya Teluk Elpaputih sebagai lokasi usaha karena lokasi tersebut merupakan salah satu teluk yang cukup strategis untuk kegiatan budidaya. Selain itu lokasi tersebut juga dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan proses transportasi benih maupun kegiatan operasi lainnya.

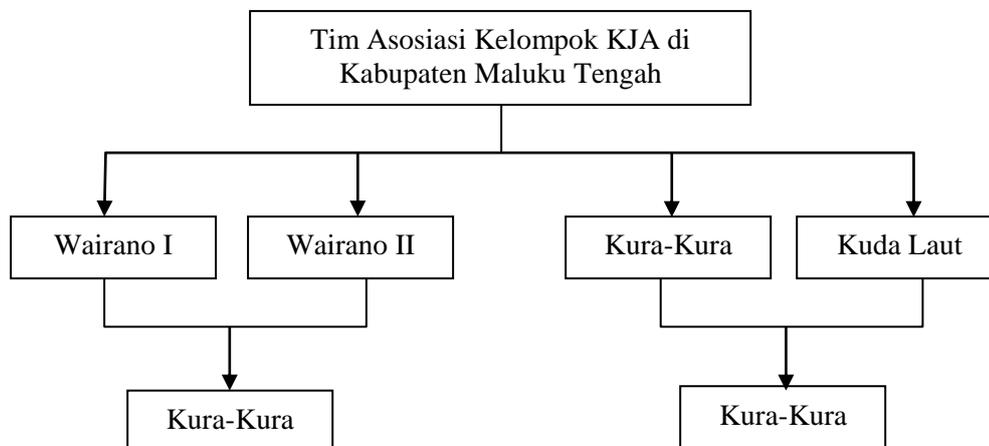
Hasil budidaya dari kedua lokasi tersebut disalurkan ke pasar melalui beberapa cara, pertama dijual kepada Rumah Makan Dua Ikan di Ambon, kedua dijual kepada pedagang pengumpul dari Hongkong dengan menggunakan kapal yang berlabuh di Pelabuhan Amahai dan ketiga dijual kepada Rumah Makan Apung di Kota Masohi. Apabila hasil panen harus dipasarkan ke Kota Ambon dan sekitarnya, maka biaya pemasarannya cukup besar karena karena pembudidaya harus menanggung biaya transportasi dengan menggunakan kapal cepat.

Pengorganisasian (*Organising*)

Terkait fungsi pengorganisasian, dapatlah dikemukakan bahwa kedua kelompok yang diteliti memiliki susunan organisasi serta pembagian tugas yang jelas. Namun, implementasi fungsi ini pada kelompok di Negeri Amahai belum dilakukan dengan baik, berbeda dengan kelompok kura-kura dan kuda laut yang terjadi di Lesane. Kelompok tersebut sudah ada struktur organisasi maupun pembagian tugas yang jelas. Dari hasil penelitian diketahui bahwa secara umum, struktur organisasi pembudidaya KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane terdiri dari Ketua dan Sekertaris yang mempunyai tugas masing-masing dalam tahapan

pemasaran. Struktur organisasi pada kelompok pembudidaya di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane dengan adanya Tim Asosiasi ini secara langsung dapat membantu dan mempermudah para pembudidaya KJA

dalam melakukan proses pemasaran selain itu fungsi dari Tim Asosiasi ini adalah dengan saling melakukan pertukaran informasi antara ketua kelompok pembudidaya di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane.



Gambar 2. Struktur Organisasi

Koordinasi (*Coordinating*)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ternyata koordinasi berperan sangat penting dalam pengelolaan usaha KJA baik di Negeri Amahai maupun Kelurahan Lesane. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembangunan jembatan Wairano di Negeri Amahai dimana tidak adanya koordinasi antara Pemerintah Negeri dan kelompok pembudidaya dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut berakibat meningkatnya mortalitas ikan sehingga pembudidaya pada lokasi tersebut menderita kerugian karena beberapa jenis ikan mati kecuali yang mampu bertahan. Selain itu koordinasi sangat berperan juga dalam proses pemasaran hasil budidaya KJA.

Pengarahan (*Actuating*)

Dalam pengelolaan usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane pengarahan selalu diberikan oleh ketua kelompok terutama menyangkut hal yang berkaitan dengan usaha. Hal ini dilakukan agar usaha selalu berjalan lancar dan tidak terjadi kesalahan yang berakibat fatal sehingga merugikan kelompok pembudidaya.

Pengawasan (*Controlling*)

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane umumnya sama yaitu mulai dari proses pembuatan keramba, penebaran benih, pemberian pakan. Pengawasan juga sangat penting dilakukan oleh instansi terkait seperti Dinas Perikanan dan Kelautan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan kepada pembudidaya KJA agar usahanya dapat lebih berhasil. Adapun kelompok-kelompok di dua lokasi ini selalu melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan ikan dan hal tersebut selalu diperhatikan setiap saat karena pembudidaya tidak mau usahanya mengalami kegagalan dan kerugian.

Komponen Biaya

1. Investasi
Biaya investasi usaha KJA yang dibutuhkan kelompok pembudidaya di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Investasi KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane

Jenis Barang Investasi	Satuan	Nilai Investasi (Rp)			
		Negeri Amahai		Kelurahan Lesane	
		Wairano 1	Wairano 2	Kurakura	Kuda laut
Kayu	Kubik	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Papan	Lembar	2.000.000	1.300.000	3.525.000	3.225.000
Tali	Ball	3.900.000	3.000.000	3.900.000	3.900.000
Paku 7 cm	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000
Baut 20 cm	Kg	92.000	120.000	180.000	90.000
Semen	Bantal	150.000	120.000	180.000	180.000
Ruma Jaga	Unit	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-
Panel Surya	Buah	1.000.000	40.000	1.000.000	-
Serok	Buah	25.000	1.000.000	75.000	50.000
Jaring PE 1inc	Ball	1.500.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Jaring PE 2 inc	Ball	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Jaring Waring	Ball	750.000	650.000	750.000	750.000
Drum	Buah	7.000.000	5.600.000	8.400.000	8.400.000
Cool Box	Buah	240.000	200.000	480.000	240.000
Parang	Buah	100.000	150.000	120.000	60.000
Loyang	Buah	140.000	240.000	210.000	140.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap untuk usaha budidaya di Negeri Amahai dan Lesane terdiri atas biaya penyusutan dan perawatan.

Jumlahnya selalu tetap karena tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Biaya tetap masing-masing lokasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Komponen Biaya Tetap Usaha KJA Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane

Komponen Biaya	Negeri Amahai (Rp)		Total (Rp)
	Wairano I	Wairano II	
Penyusutan	5.824.531	5.633.620	6.291.531
Perawatan	467.000	350.000	5.983.620
Komponen Biaya	Kelurahan Lesane (Rp)		Total (Rp)
	Kura-Kura	Kuda Laut	
Penyusutan	6.683.576	6.499.705	7.670.576
Perawatan	987.000	600.000	7.099.705
Komponen Biaya	Biaya Tetap Ikan Baronang dan Kuwe Negeri Amahai (Rp)		Total (Rp)
	Wairano I	Wairano II	
Penyusutan	322.743	248.264	352.743
Perawatan	30.000	45.000	293.264

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

3. Biaya Variabel

Beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan biaya variabel adalah jumlah pembelian bibit, pakan, ransum, dan biaya transportasi

serta bensin yang digunakan para pembudidaya di lokasi Amahai dan Kelurahan Lesane, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Biaya Variabel Usaha KJA Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane

	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Wairano I	K. Macan	2.000	2.000	4.000.000
	Baronang dan Kuwe	400		
	Pakan	30	30.000	900.000
	B.Transportasi	-	6.740.000	6.740.000
	Ransum		528.000	528.000
	BBM	-	-	-
Lanjutan				
Total				12.168.000
	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Wairano II	K.Macan	500	2.000	1.000.000
	Baronang dan Kuwe	650		
	Pakan	27	30.000	810.000
	B. Tranportasi	-	3.500.000	3.500.000
	Ransum	-	200.000	200.000
	BBM	-	-	-
Total				5.510.000
	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kura-Kura	K. Macan	1000	1.800	1.800.000
	K.Tikus	1000	1.600	1.600.000
	Pakan	40	30.000	1.200.000
	BBM	90	6.800	612.000
	B. Transportasi		6.800.000	6.800.000
Total				12.012.000
	Komponen	Jumlah	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kuda Laut	K. Macan	1000	1.800	1.800.000
	K.Tikus	1000	1.600	1.600.000
	Pakan	60	30.000	1.800.000
	B.Transportasi		5.000.000	5.000.000
	BBM			
Total				10.200.000

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2017

Pendapatan

Secara keseluruhan, pendapatan usaha budidaya dengan sistem KJA pada kelompok Amahai dan Kelurahan Lesane diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Sedangkan penerimaan diperoleh dari jumlah ikan hasil budidaya yang dijual dengan harga penjualan ikan tersebut. Hasil panen ikan ini memiliki beberapa saluran pemasaran. Pertama, dijual kepada Rumah Makan Dua Ikan di Ambon dengan harga Rp. 60.000-75.000/Kg untuk jenis ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) sedangkan jenis ikan bubara

(*Siganus*) dan ikan kuwe (*Caranx sp*) seharga Rp.45.000 - 60.000/Kg. Kedua, hasil panen dijual kepada pembeli dari Hongkong dengan menggunakan kapal yang berlabuh di Pelabuhan Amahai dengan harga jual Rp 60.000 – Rp. 110.000/Kg tergantung dari ukuran dan kualitas ikan. Ketiga, kepada pedagang pengumpul atau masyarakat setempat yang datang langsung di lokasi budidaya dengan harga Rp 30.000-35.000 per Kg. Jumlah produksi, harga serta penerimaan yang diperoleh pembudidaya di Negeri Amahai dan Lesane ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha budidaya KJA pada Lokasi Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane per Satu Periode Produksi

	Komponen	Jumlah (ekor)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Wairano I	K. Macan	2.000	2.000	4.000.000
	Baronang dan Kuwe	400		
	Pakan	30	30.000	900.000
	B.Transportasi	-	6.740.000	6.740.000
	Ransum		528.000	528.000
	BBM	-	-	-
	Total			12.168.000
Wairano II	K.Macan	500	2.000	1.000.000
	Baronang dan Kuwe	650		
	Pakan	27	30.000	810.000
	B. Transportasi	-	3.500.000	3.500.000
	Ransum	-	200.000	200.000
	BBM	-	-	-
	Total			5.510.000
Kura-Kura	K. Macan	1000	1.800	1.800.000
	K.Tikus	1000	1.600	1.600.000
	Pakan	40	30.000	1.200.000
	BBM	90	6.800	612.000
	B. Transportasi		6.800.000	6.800.000
	Total			12.012.000
Kuda Laut	K. Macan	1000	1.800	1.800.000
	K.Tikus	1000	1.600	1.600.000
	Pakan	60	30.000	1.800.000
	B.Transportasi		5.000.000	5.000.000
	BBM			
Total			10.200.000	

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

Produksi ikan hasil budidaya tidak tergantung pada musim seperti pada perikanan tangkap. Karenanya, nelayan pembudidaya dapat mengestimasi hasil usahanya, walau kenyataannya tidak semua benih ikan yang ditebar dapat hidup hingga waktu panen. Biasanya benih ikan yang betahan hingga waktu panen sebesar 60-70%. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kualitas benih, kemampuan beradaptasi benih serta kebersihan keramba.

Pada Tabel 5 terlihat bahwa jenis ikan yang dibudidaya di kedua lokasi berbeda. Kelompok pembudidaya di lokasi Amahai

(Wairano I dan II) membudidayakan jenis ikan Kerapu Macan, dan ikan dari alam yaitu Baronang dan Kuwe. Sementara kelompok di Lesane, hanya membudidayakan ikan Kerapu Macan dan Kerapu Tikus dan tidak ada benih ikan dari alam. Total penerimaan kelompok pembudidaya Wairano I di Amahai sebesar Rp. 35.625.000/satu periode produksi, sedangkan kelompok Wairano II Rp. 22.515.000/satu periode produksi. Total penerimaan kelompok pembudidaya di Kelurahan Lesane adalah Rp. 61.600.000/satu periode produksi untuk Kelompok Kura-Kura

dan Rp.58.000.000/satu periode produksi untuk Kelompok Kuda Laut.

Tabel 5. Pendapatan Usaha budidaya KJA pada Negeri Amahai dan Lesane per Satu Periode Produksi.

	Jenis Ikan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Wairano I	K.Macan	24.000.000	17.931.531	6.068.469
	Baronang	5.525.000	880.743	10.644.257
	Kuwe	6.000.000		
Total Pendapatan				16.712.726
Wairano II	K.Macan	10.500.000	11.293.620	-793.620
	Baronang	6.615.000	493.264	11.521.736
	Kuwe	5.400.000		
Total Pendapatan				10.728.116
Wairano I	K.Macan	24.000.000	17.931.531	6.068.469
	Baronang	5.525.000	880.743	10.644.257
	Kuwe	6.000.000		
Total Pendapatan				16.712.726
Wairano II	K.Macan	10.500.000	11.293.620	-793.620
	Baronang	6.615.000	493.264	11.521.736
	Kuwe	5.400.000		
Total Pendapatan				10.728.116
Kura-Kura	K.Macan	21.600.000	19.682.576	41.917.424
	K.Tikus	40.000.000		
	Total Pendapatan			
Kuda Laut	K.Macan	18.000.000	17.299.705	40.700.295
	K.Tikus	40.000.000		
	Total Pendapatan			

Sumber: Data Primer (diolah), Tahun 2016

Tabel 5 menjelaskan data selisih penerimaan dengan total biaya produksi yang menghasilkan pendapatan bersih kelompok-kelompok pembudidaya pada lokasi penelitian. Pendapatan bersih kelompok Wairano I dari tiga jenis ikan yaitu Kerapu Macan, Baronang dan Kuwe, adalah Rp. 16.712.726/periode produksi. Sedangkan kelompok Wairano II untuk tiga jenis ikan yang sama yaitu sebesar Rp.10.728.116/periode produksi.

Pendapatan bersih pembudidaya kelompok Kura-Kura adalah sebesar Rp 41.917.424/periode produksi, dan kelompok Kuda Laut sebesar Rp 40.700.295/periode

produksi. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembudidaya KJA di Kelurahan Lesane lebih menguntungkan dari pada kelompok pembudidaya di Negeri Amahai. Pembudidaya di Lesane sangat memperhatikan faktor-faktor manajemen yang berkaitan dengan usaha budidaya, dibandingkan pembudidaya di lokasi Negeri Amahai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok usaha budidaya KJA

di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane sama dalam menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan berbeda pada fungsi koordinasi.
2. Pendapatan usaha KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane berbeda, disebabkan oleh jumlah kotak pada KJA dan jenis ikan yang dibudidaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pembudidaya KJA di Negeri Amahai dan Kelurahan Lesane sebaiknya memperbaiki manajemen dalam pengelolaan usaha sehingga tidak memengaruhi keuntungan yang diperoleh.
2. Kepada pemerintah atau dinas terkait agar melakukan pengadaan benih ikan dengan kualitas yang baik sehingga pembudidaya tidak perlu membeli benih dari luar daerah. Kualitas benih yang baik dapat meminimalisir kematian ikan hingga waktu panen.

DAFTAR PUSTAKA

- [DKP] Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. 2015. Laporan Tahunan Statistik Kabupaten Maluku Tengah. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah, Masohi.
- Effendi dan Irzal. 2004. Pengantar Akuakultur. Jakarta Penebar Swadaya.
- Firdaus M. 2010. Manajemen Agribisnis. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghufron H.M dan K Kordi. 2009. Budi Daya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoko T. H. 2012. Manajemen Edisi 2. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Zonneveld. N.E.A. Huisman, dan J.H. Boon. 2001. Prinsip-Prinsip Budidaya Ikan. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

PEDOMAN PENULISAN

1. Pedoman Umum

- a. PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan memuat hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang sosial ekonomi perikanan dan kelautan.
- b. Naskah yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan.
- c. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
- d. Naskah diketik pada kertas A4 dengan menggunakan program *microsoft word* dengan 2 spasi, margin 2.5 cm (kiri), 2 cm (atas), 2 cm (bawah) dan 1,5 cm (kanan), *font 12 times new roman*, setiap halaman diberi nomor secara berurutan dengan berkolom 1 (satu), dikirim beserta *soft copy* maksimal 15 halaman.
- e. Naskah dikirim melalui alamat ke redaksi pelaksana PAPALELE, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jln. Mr. Chr. Soplanit Poka-Ambon Telp. (0911) 379859, email: insejjurnal@gmail.com.

2. Pedoman Penulisan Naskah

- a. Judul tidak lebih dari 15 kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Nama lengkap penulis tanpa gelar, penulis korespondensi disertai dengan alamat email.
- c. Nama lembaga/institusi disertai alamat lengkap dengan kode pos.
- d. Abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 200 kata.
- e. Kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia maksimal 5 kata kunci ditulis dibawah abstrak
- f. Pendahuluan, memuat latar belakang, perumusan masalah, kerangka teoritis dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.
- g. Metodologi, memuat lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya, bagaimana metode analisis data, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.
- h. Hasil dan Pembahasan, memuat suatu topik atau permasalahan yang terkait dengan judul, didukung dengan tabel dan gambar yang dibahas secara komperhensif, dikomplementasikan dengan referensi primer yang mendukung, *update* dan *advance*.
- i. Kesimpulan dan Saran, memuat pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasi temuan pokok untuk saran yang diberikan.
- j. Ucapan terima kasih (bila diperlukan).
- k. Daftar Pustaka, dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan 20% merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Disusun berdasarkan abjad, dan penulisan sesuai dengan peraturan yang sudah baku, misalnya:
[KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2012. Statistik Perikanan Tangkap 2011. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan
Bataglia P, Romeo T, Consoli P, Scottie G, and Andoloro F. 2010. *Characterization of The Artisanal Fishery and Its Socio-Economic aspect in The Central Menditerranean Sea (Aeolian Islands, Italy)*. *Fisheries Research* 102 : 87 – 9.
Pingkan W, Hamzens S, dan Sumardjo. 2007. Strategi Inovasi Sosial Pengembangan Mutu Sumberdaya Manusia Nelayan. *Jurnal Penyuluhan* Volume 3 Nomor 1.
Fauzi A. dan Anna S. 2005. *Pemodelan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan. Untuk Analisis Kebijakan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
Wibawa T. J, Novianto D, dan Nugroho B. 2012. *Sebaran Spasial Kelimpahan Ikan Cakalang (Katsuwonus Pelamis) Berdasarkan Analisis Data Satelit Oseanografi*. Prosiding InSINas, 29-30 Nopember 2012.
Muksin D. 2006. *Optimalisasi Usaha Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) Di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara*. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
Syandri H. 2013. *Nelayan Cerdas, Nelayan Mandiri*. <http://www.bunghatta.ac.id/> (diunduh pada 12 September 2013).
- l. Tabel, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul pada bagian atas tabel, diberi nomor urut (tidak dalam bentuk JPEG).
- m. Gambar dan grafik, diketik dalam bahasa Indonesia, diberi judul singkat pada bagian gawah gambar dan diberi nomor urut.



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA

Jln. Mr. Chr. Soplanit, Poka - Ambon, Maluku
Telepon : (0911) 379859
E-mail : inseijurnal@gmail.com
Web : <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/insei>

